

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya menuju peningkatan kualitas kesehatan yang berkesinambungan adalah dengan peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Perilaku Hidup Bersih dan sehat merupakan sebuah upaya preventif dalam menangani penyakit tidak menular di Indonesia. Setiap anggota keluarga memiliki tanggung jawab untuk menjaga, merawat, dan meningkatkan kesehatan, serta didukung oleh berbagai pihak (Oktariani dkk., 2021a).

Penerapan PHBS juga menjadi salah satu cara untuk membantu masyarakat dalam memahami serta mengatasi masalah kesehatan yang dihadapi individu maupun keluarga. Tujuan utamanya adalah menciptakan masyarakat yang menerapkan gaya hidup sehat, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan baik dalam keluarga maupun lingkungan sekitar (Patandung et dkk., 2022).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terdiri dari lima tatanan, salah satunya adalah PHBS di tingkat rumah tangga, yang berfokus pada pemberdayaan anggota keluarga agar memiliki pengetahuan, kemauan, dan kemampuan dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Selain itu, anggota rumah tangga juga diharapkan berperan aktif dalam gerakan kesehatan di lingkungan masyarakat.

Tujuan utama dari penerapan PHBS di rumah tangga adalah terciptanya keluarga yang sehat. Terdapat 10 indikator PHBS di rumah tangga, yaitu: persalinan yang dibantu oleh tenaga kesehatan, pemberian ASI eksklusif kepada bayi, penimbangan balita setiap bulan, penggunaan air bersih, mencuci tangan dengan sabun, pemakaian jamban sehat, pemberantasan jentik nyamuk, konsumsi buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik secara rutin, serta tidak merokok di dalam rumah (Khairunnisa dkk., 2022). Faktor yang mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek bawaan seperti tingkat kecerdasan, emosi, dan jenis kelamin. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, dan politik. Kurangnya pengetahuan

juga berperan dalam membentuk perilaku seseorang, termasuk dalam bidang kesehatan.

Setelah memperoleh Pendidikan, keluarga dapat menularkan kebiasaan PHBS kepada anggota lain di rumah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat sangat berkaitan dengan kebiasaan individu, yang pembentukannya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan seseorang berhubungan erat dengan penerapan PHBS. Individu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah memahami dan menyerap informasi, sehingga memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik terkait PHBS (Elhanim & Oktavianti, 2023).

Secara global terdapat 2,2 juta jiwa mengalami kematian akibat diare yang disebabkan oleh perilaku yang kurang bersih dan sehat (WHO, 2020). secara global penyakit yang berkaitan dengan PHBS telah menginfeksi lebih dari 2 miliar orang di dunia dan 880 juta diantaranya terjadi pada anak-anak (Hardiansyah dkk., 2023).

Fakta sebanyak 2,4 miliar penduduk dunia atau 1 dari 3 orang tidak memiliki akses ke fasilitas sanitasi yang memadai, dan kurang dari 1 miliar orang buang air besar di tempat terbuka. Sebesar 5 % rumah tangga masih membuang air besar sembarangan, akses cuci tangan yang benar hanya 10,2% pada tananan rumah tangga, dan 20 % rumah tangga tidak dilengkapi fasilitas cuci tangan dengan air mengalir dan sabun (Khairunnisa & Isnaeni, 2024).

Tingkat penerapan PHBS di Indonesia saat ini sudah baik yaitu sekitar 90,1% (Kemenkes,2024). Di tingkat provinsi, Sumatera Utara mencatatkan angka pelaksanaan PHBS sebesar 80,23% (SKI, 2024). Di kabupaten pakpak Bharat pelaksanaan PHBS berada di angka 63,4 %, hal ini jauh diatas angka nasional, namun pencapaian ini masih sangat kurang karena masih tingginya kasus penyakit tidak menular yang ada di Puskesmas (SKI, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Elhanim & Oktavianti, 2023) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada rumah tangga. Hasil

penelitian didapatkan tingkat Pengetahuan responden yang memiliki kategori baik 26 orang (72,2%), kategori kurang 3 orang (8,3%), dan kategori cukup 7 orang (19,4%). dan Sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat responden dengan kategori positif sebanyak 33 orang (91,7%) dan kategori negative sejumlah 3 orang (8,3%) , nilai p value 0,000 artinya ada pengaruh yang signifikan Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap tentang perilaku hidup bersih sehat pada rumah tangga. Pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada rumah tangga.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Oktariani dkk., 2021b) Tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang PHBS sebelum diberikan phbs konseling dengan persentase kriteria pengetahuan sedang adalah 13 orang (65%) dan kriteria kurangnya pengetahuan adalah 7 orang (35%). Sedangkan persentase setelah diberikan penyuluhan, kriteria pengetahuan yang baik adalah 17 orang (85%) dan kriteria sedang adalah 3 orang (15%). Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan penonton yang merupakan ibu rumah tangga antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan PHBS.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Nizar & Anggraeni, 2024) dengan memadukan teori yang ada serta menunjukkan penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung penelitian tersebut, didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang PHBS karakteristik jawaban responden kuesioner pre test berkategori baik (76-100%) sebanyak 38 responden (95%) dan yang berkategori cukup (56-75%) sebanyak 2 responden (5%).

Pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang PHBS karakteristik jawaban responden kuesioner post test berkategori baik (76-100%) sebanyak 40 responden (100%). Data tersebut menunjukkan ada perbedaan yang nyata antara pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan warga tentang PHBS, didukung dengan hasil uji Paired T Test antara tingkat pengetahuan responden pre test dan post test diperoleh nilai Sig. (2- tailed) sebesar p value 0.000 nilai $p < 0,05$.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari UPT.Puskesmas Singgabungur selama tahun 2024 terjadi 57 kasus diare pada anak, atau sekitar 71,2% dari populasi anak, anak yang mengalami stunting sebanyak 27 orang atau 31% dari jumlah populasi anak. Disamping itu ditemukan juga kasus ISPA sebanyak 94 orang selama 2024 (Puskesmas Singgabungur, 2025).

Hasil Survey awal yang dilakukan peneliti di Desa Silima kuta Kabupaten Pakpak Bharat pada bulan Januari 2025 dengan melakukan wawancara pada 10 keluarga di Desa Silima Kuta,terdapat 3 rumah tangga yang belum memiliki jamban, 4 keluarga mengatakan mereka hanya mencuci tangan saat tangan mereka kotor dan berbau,mereka mencuci tangan hanya menggunakan air dan menggunakan sabun yang tersedia saja,mereka mengatakan tidak mengetahui 6 langkah mencuci tangan dengan benar, sehingga mereka mencuci tangan dengan apa yang mereka ketahui saja,hasil ini didukung dari pengamatan yang dilakukan dilapangan bahwa terlihat anak-anak yang bermain tanah tidak cuci tangan sebelum makan, masih ada asap rokok dalam rumah, serta pembuangan sampah yang belum ditata rapi, 3 keluarga mengatakan mereka tidak setiap hari mengonsumsi makanan sehat dan bergizi karena keterbatasan ekonomi.

Survey awal juga menemukan bahwa masyarakat belum memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup terhadap penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dibuktikan dengan keluarga tidak mengetahui tentang cara-cara melakukan cuci tangan yang baik dan benar sebanyak 60 %, masyarakat juga tidak mengetahui tentang pentingnya mengonsumsi makanan bergizi dan seimbang sebanyak 55%. Disamping itu, sikap masyarakat juga masih kurang dalam penerapan PHBS hal ini dapat dilihat dari tingginya intensitas merokok pada masyarakat dengan persentase 85%,hampir seluruh kepala keluarga merokok dalam rumah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Desa Silima Kuta Kabupaten Pakpak Bharat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada “pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap Tingkat pengetahuan dan sikap keluarga tentang perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Silima Kuta Kab.Pakpak Bharat ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap keluarga tentang perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Silima Kuta Kab.Pakpak Bharat.

2. Tujuan khusus

- a. Melihat gambaran pengetahuan dan sikap keluarga tentang perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Silima Kuta Kabupaten Pakpak Bharat
- b. Menilai pengetahuan dan sikap keluarga sebelum dan sesudah diberikan diberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat
- c. Mengetahui pengaruh pendidikan Kesehatan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap keluarga tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat memberikan pengalaman yang sangat berharga terutama mengenai pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat pengetahuan dan sikap keluarga tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

2. Bagi instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peningkatan kualitas Pendidikan dan menjadi tambahan refrensi untuk penelitian selanjutnya terutama mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat pengetahuan dan sikap keluarga tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

3. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi pihak puskesmas untuk menambah informasi mengenai pengetahuan dan sikap keluarga tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Sehingga dapat digunakan

untuk meningkatkan strategi promosi Kesehatan di lingkungan Masyarakat dan membantu tenaga Kesehatan dalam Menyusun materi metode Pendidikan yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

4. Bagi Keluarga

Bagi masyarakat penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan keluarga tentang perilaku hidup bersih dan sehat agar terhindar dari berbagai penyakit dan meningkatkan kualitas hidup.